

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan sebuah langkah awal untuk membangun perekonomian¹. Investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Berdasarkan teori ekonomi investasi berarti pembelian dan produksi dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Menurut Tandelilin dalam buku yang dikutip oleh Sudarmadji, investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.²

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam dunia investasi yang dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh aktiva demi pengembangannya usaha. Sementara itu, Bursa Efek Indonesia berperan sebagai wadah bagi perusahaan di Indonesia dalam melakukan transaksi jual beli saham, sehingga para investor dapat turut serta dalam mendukung pertumbuhan perusahaan³. Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan *IDX Industrial Classification* atau IDX-IC untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat. Penentuan sektor, sub sektor, industri atau sub industri didasarkan pada eksposur pasar. BEI berhak menentukan klasifikasi perusahaan tercatat berdasarkan evaluasi dan justifikasi BEI.

¹ S E Destina Paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*, 1st ed. (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022). Hal 1.

² Sudarmadji, *Buku Ajar Analisis Investasi* (Jakarta Selatan: Tanri Abeng University Press, 2022). Hal 1.

³ Reza Aditya Pradana, "Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Tahun 2023" (2023).

Pada saat ini ada 12 sektor, 35 sub sektor, 69 industri, dan sub industri yang terbagi dalam 4 klasifikasi di BEI. IDX-IC mengkategorikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar menurut pasar dari produk atau jasa yang dihasilkan meliputi 12 sektor yaitu sektor energi, sektor barang mentah, sektor industri, sektor industri barang konsumsi primer (*consumer cyclical*), sektor industri barang konsumsi non primer (*consumer non cyclical*), sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan *real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur, serta sektor transportasi dan logistik⁴.

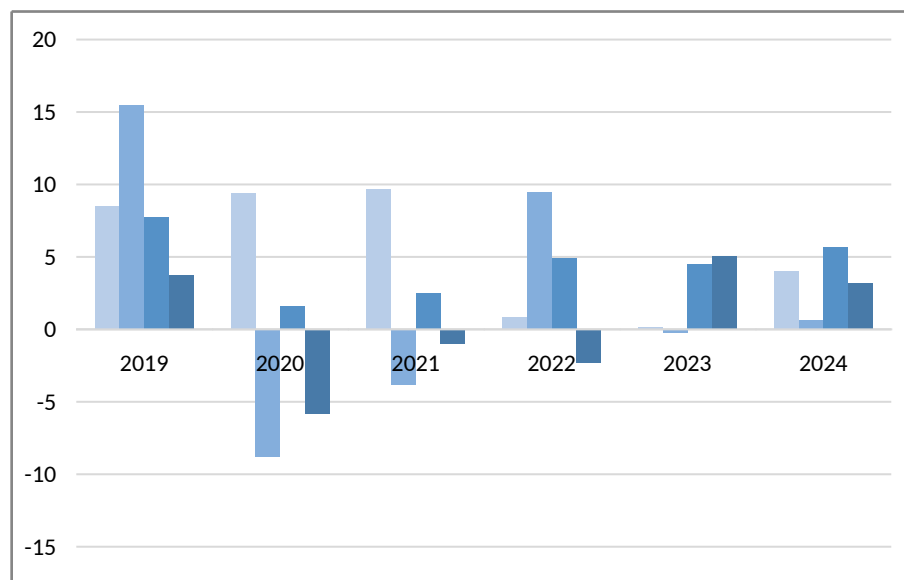
Sektor farmasi merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memiliki peran yang penting, terutama dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional. Perusahaan-perusahaan di sektor ini memproduksi obat-obatan, suplemen, serta produk-produk lain yang menunjang pelayanan kesehatan masyarakat. Perkembangan industri farmasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan kesehatan yang terus meningkat, terutama pada masa awal pandemi hingga pasca pandemi, di mana kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan. Indonesia termasuk ke dalam negara yang terdampak oleh pandemi. Kasus pertama muncul pada 2 Maret 2020. Ketika kasus muncul, perusahaan farmasi sempat menjadi primadona saat pandemi berlangsung. Pada periode tersebut, permintaan produk kesehatan dan farmasi meningkat, sehingga memberikan dampak positif pada perusahaan kesehatan dan farmasi⁵.

⁴ Bursa Efek Indonesia, "Idx Industrial Classification Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Go Public Bursa Efek Indonesia* (2020): 2.

⁵ Lydya Nur Annisa and Eva Wany, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap

Fenomena ini tercermin dari laju pertumbuhan PDB sektor farmasi yang menunjukkan dinamika menarik sepanjang tahun 2019-2024. Pada tahun 2019, sebelum pandemi, sektor farmasi telah mengalami peningkatan akibatnya meningkatnya permintaan terhadap produk kesehatan. Setelah pandemi mereda, laju pertumbuhan sektor farmasi tetap menunjukkan tren positif meskipun mulai stabil. Berikut disajikan data laju pertumbuhan PDB sektor farmasi dari tahun 2019-2024.

Gambar 1.1 Laju pertumbuhan PDB 2019-2024



Sumber : www.bps.go.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan data diatas, sektor farmasi mengalami pertumbuhan yang positif, rata-rata pertumbuhan sebesar 5,42%. Angka ini yang tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lain seperti tekstil F&B, dan tembakau. Puncak pertumbuhan sektor farmasi tercatat pada tahun 2021, yakni sebesar 9,65%, yang erat kaitannya dengan tingginya permintaan akan obat-obatan dan

produk kesehatan di masa puncak pandemi. Namun, meskipun permintaan tetap tinggi, sektor ini juga mengalami fluktuasi, seperti yang terlihat pada penurunan tajam 0,13% di tahun 2023, sebelum kemudian kembali meningkat menjadi 4,03% pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi telah mereda, sektor farmasi tetap menjadi tumpuan penting dalam sistem kesehatan dan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Perkembangan kondisi global dan meunculnya pandemi memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor ekonomi. Salah satu sektor yang mendapat perhatian khusus adalah sektor farmasi. Situasi tersebut menjadikan sektor farmasi masuk ke dalam kategori sektor prioritas di Indonesia. status sebagai sektor prioritas ini mempengaruhi pandangan investor terhadap potensi pertumbuhan di sektor tersebut. Akibatnya, minat investor yang meningkat dapat mendorong naiknya nilai saham perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang farmasi⁶.

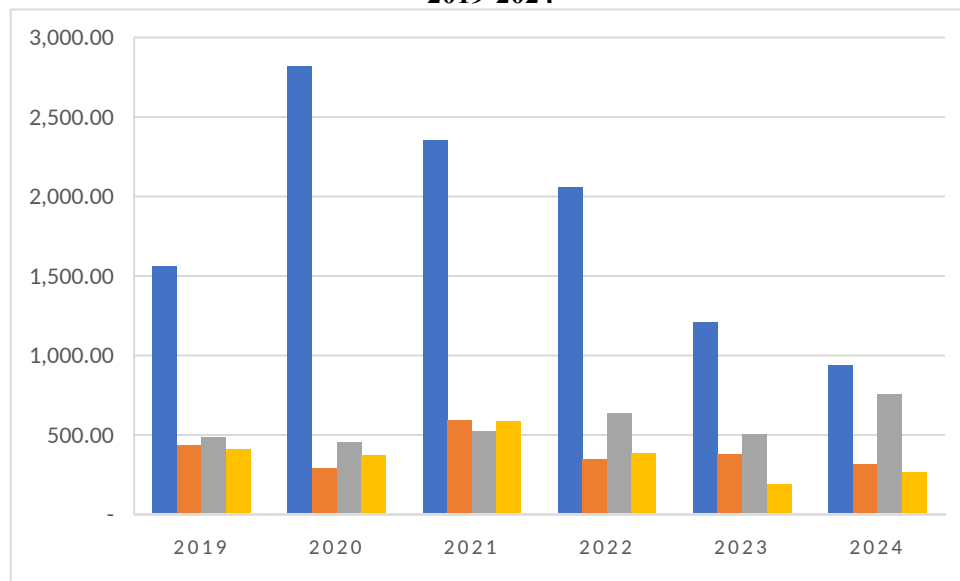
Berdasarkan data yang tersedia, sektor farmasi menunjukkan nilai saham yang paling tinggi dibandingkan sektor lainnya di pasar modal. Kinerja positif ini mencerminkan prospek cerah dan kepercayaan pasar terhadap stabilitas serta pertumbuhan industri farmasi. Harga saham yang tinggi menjadi daya tarik bagi para investor. Hal ini menunjukkan bahwa di sektor ini memiliki potensi keuntungan yang cukup baik. Dengan demikian, semakin banyak

⁶ Akuntansi Manajemen, Fransisca Tharia Hartanto, and John Iwan Kusno, "*Dampak COVID-19 Pada Saham Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia : Analisis Pasar Modal Indonesia*" 19, no. 2 (2024): 111–127.

investor yang akan mempertimbangkan sektor ini sebagai tempat untuk berinvestasi dan menanamkan modal mereka.

Berikut adalah perbandingan rata-rata harga saham dari berbagai sektor periode 2019-2024 :

Gambar 1.2 Perbandingan rata-rata Harga Saham dari Berbagai Sektor tahun 2019-2024



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Dari gambar diatas terlihat bahwa sektor farmasi memiliki nilai saham paling tinggi dibandingkan sektor lainnya di setiap tahunnya. Puncak nilai saham di sektor ini terjadi pada tahun 2020 sebesar 2.820, kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingginya permintaan produk kesehatan selama masa pandemi. Di sisi lain, sektor transportasi memiliki nilai saham paling rendah, dengan nilai tertinggi hanya sebesar 593 pada tahun 2021. Secara keseluruhan gambar diatas menunjukkan bahwa sektor farmasi menjadi sektor yang berpotensi menarik minat investor. Berikut adalah 12 perusahaan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2024 :

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI hingga 2024

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	DVLA	Darya Varia Laboria	11-11-1994
2.	INAF	Indofarma	11-11-1994
3.	KAEF	Kimia Farma	04-07-2001
4.	KLBF	Kalbe Farma	30-07-1991
5.	MERK	Merck	23-07-1981
6.	PEHA	Phapros	26-12-2018
7.	PYFA	Pyridam Farma	16-08-2001
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul	18-12-2013
9.	SOHO	Soho Global	17-6-2020
10.	TSPC	Tempo Scan	17-06-1994
11.	IKPM	Ikapharmindo Putramas	08-11-2023
12.	PEVE	Penta Valent	24-01-2023

Sumber : www.idx.co.id

Keberadaan perusahaan farmasi di pasar modal tersebut memungkinkan publik untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan melalui pergerakan harga sahamnya⁷. Harga saham adalah nilai per lembar yang harus dibayar oleh investor untuk memiliki sebagian kepemilikan suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Harga ini terbentuk melalui mekanisme pasar berdasarkan permintaan dan penawaran. Jika permintaan terhadap suatu saham meningkat, harga saham cenderung naik, dan sebaliknya. Perubahan harga saham dapat terjadi setiap waktu, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar⁸.

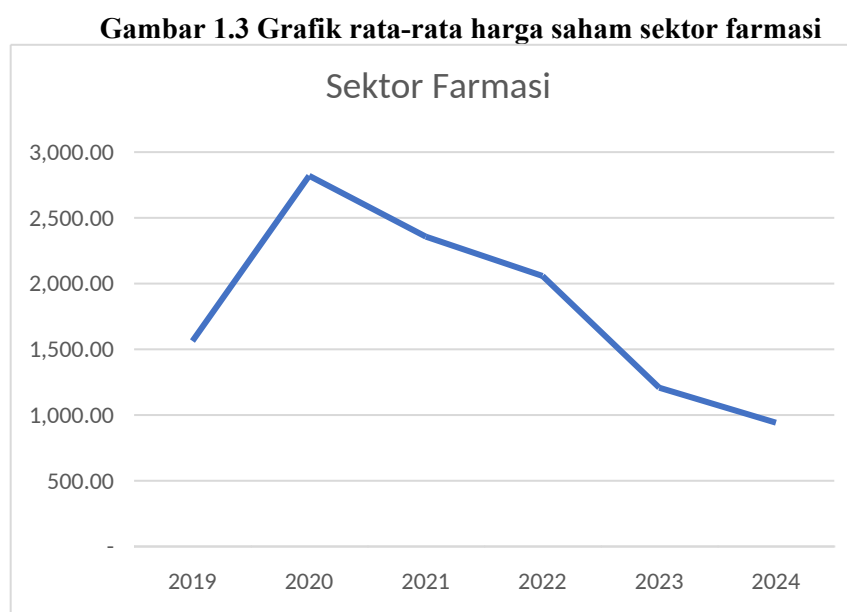
Harga saham di pasar modal terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutup (*close price*). Nilai tertinggi menggambarkan harga saham paling tinggi yang terjadi

⁷ Erniwati Madya and Yana Fajriah, "Pengaruh Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia," *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14, no. 1 (2021): 231–243.

⁸ Annisa and Wany, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022."

selama satu hari perdagangan. Sebaliknya, nilai terendah mencerminkan harga paling rendah yang tercapai pada waktu tersebut. Nilai penutup merujuk pada harga terakhir saham saat sesi perdagangan berakhir. Ketiga jenis harga tersebut menjadi tolak ukur penting bagi investor dalam mengevaluasi prospek serta kinerja emiten, dan berperan sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan investasi⁹.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pergerakan harga saham di sektor ini, berikut disajikan data rata-rata harga saham di sektor farmasi periode tahun 2019-2024:



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah oleh peneliti)

Grafik dari gambar 1.3 di atas menunjukkan pergerakan rata-rata harga saham tahunan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Pada tahun 2019, nilai sektor farmasi tercatat

⁹ Anisa Nur Fadila and Cahyani Nuswandari, "Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham," E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 15, no. 2 (2022): 283–293.

sebesar 1.563 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi 2.820. Kenaikan ini disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap produk-produk kesehatan dan obat-obatan selama masa awal pandemi. Namun setelah mencapai puncaknya pada tahun 2020, nilai sektor farmasi mengalami penurunan. Pada tahun 2021 nilainya menjadi 2.357 hingga mencapai titik terendah pada tahun 2024 sebesar 942. Penurunan ini dapat mencerminkan berbagai faktor seperti perubahan regulasi, tekanan ekonomi global, hingga dinamika dalam industri farmasi. Informasi ini penting sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengevaluasi prospek investasi di sektor farmasi¹⁰.

Harga saham perusahaan berfungsi sebagai indikator penting yang mencerminkan nilai pasar dan kinerja suatu perusahaan. Nilai saham yang tinggi sering kali diasosiasikan dengan kinerja perusahaan yang baik. Dalam mengambil keputusan investasi, investor biasanya mempertimbangkan berbagai faktor keuangan yang relevan. Faktor-faktor ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan prospek perusahaan ke depan. Oleh sebab itu, pemilihan variabel keuangan yang tepat menjadi hal yang penting dalam menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham¹¹.

¹⁰ Jemsi Jurnal Ekonomi et al., “*Pengaruh Current Ratio , Return on Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price (Pada Perusahaan Healthcare Sub Sektor Pharmaceuticals and Healthcare Research Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2023) Abstrak*” 11, no. 1 (2025): 607–618.

¹¹ Januardi Manullang et al., “*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018,*” *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu dan Aplikasi Teknik* 19, no. 2 (2021): 151–160.

Menurut Sucipto pada jurnal yang dikutip oleh Andi dkk, kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan bentuk evaluasi terhadap aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan keuntungan secara keseluruhan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh setiap perusahaan¹².

Rasio keuangan merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi harga saham. Rasio ini berperan dalam menganalisis dan menilai kinerja manajemen suatu perusahaan. Pada dasarnya, rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut digunakan untuk menunjukkan kondisi kesehatan finansial perusahaan pada periode tertentu. Dalam analisis laporan keuangan, berbagai rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang secara keseluruhan mencerminkan kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan¹³.

Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*, yakni rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut Kasmir pada jurnal yang dikutip

¹² Andi, Gede, Dewa, I Pratama, Christin, Made, Ni, Dwitrayan, and Ernila, Made, Ni Junipisa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)," *Journal Research of Accounting (JARAC)* 5, no. 1 (2023): 79–97.

¹³ M.M; Dr. Samsurijal Hasan, S.P et al., *Manajemen Keuangan, Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Pertama., vol. 16 (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022). 35.

oleh Nurul Hikmah, standar industri CR adalah sebanyak 100%-250%. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya CR yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan¹⁴.

Berikut adalah data dari penjelasan CR dari masing-masing perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2024 :

**Tabel 1.2 Rata-rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan
Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024**

No.	Perusahaan	Rata-rata
1.	Darya Varia Laboria	275,79%
2.	Indofarma	93,81%
3.	Kimia Farma (2019-2023)	90,23%
4.	Kalbe Farma	428,36%
5.	Merck	389,31%
6.	Phapros	111,10%
7.	Pyridam Farma	212,13%
8.	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul	430,14%
9.	Soho Global (IPO 2020)	183,74%
10.	Tempo Scan	288,24%
11.	Ikapharmindo Putramas (IPO 2023)	155%
12.	Penta Valent (IPO 2023)	134,5%

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah peneliti)

Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata CR dari 12 perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024. Berdasarkan tabel, perusahaan dengan CR tertinggi adalah Sidomuncul sebesar 430,14%, diikuti oleh Kalbe Farma dengan 428,36%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik, karena aset lancarnya jauh lebih besar dari kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, Phapros dan

¹⁴ Nurul Hikmah and Puji Muniarty, "Analisis *Current Ratio* Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk," *Journal Of Managemet* 7, no. 2 (2024): 617–626.

Kimia Farma memiliki CR terendah dengan hanya 93,81% dan 90,23% (100%-250%).

Selain menganalisis likuiditas, mempertimbangkan aspek *leverage* juga penting untuk menilai seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai operasionalnya. Dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan, rasio *leverage* digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai usahanya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas¹⁵. Menurut Kasmir, DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas¹⁶.

DER secara langsung menunjukkan hubungan antara total utang perusahaan dengan modal sendiri, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung pemegang saham. Semakin tinggi persentase rasio ini, semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya¹⁷. Dengan demikian, pemilihan DER dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai risiko keuangan yang dihadapi oleh pemegang saham, serta membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Tidak seperti macam-macam rasio *leverage* (solvabilitas) yang lain yang fokus pada proporsi utang terhadap aset, atau yang lebih menilai kemampuan membayar bunga atau utang. DER memberikan gambaran yang

¹⁵ Brigham. E. F., & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010). 140.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018). 157.

¹⁷ Dr. Samsurijal Hasan, S.P et al., *Manajemen Keuangan*, vol. 16, p. 36 .

lebih relevan terhadap struktur pendanaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal yang sehat sangat berpengaruh terhadap kepercayaan investor dan pergerakan saham.. Para investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi namun mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena itu investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang tidak terlalu banyak menanggung risiko dan hutang yang tinggi¹⁸.

Penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Rasio* (DER). Diperkuat juga dengan pendapat Sudarmadji pada bukunya, dimana investor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya, jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh para investor¹⁹. Menurut Brigham & Houston, Harga Saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang²⁰. Semakin tinggi risiko hutang, maka semakin tinggi pula risiko perusahaan dan risiko yang makin tinggi cenderung akan menurunkan harga saham.

Hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Maka, dapat menyebabkan risiko keuangan yang cukup tinggi, karena laba yang didapatkan oleh perusahaan nantinya akan lebih diprioritaskan untuk membayar hutang. Risiko yang tinggi ini dapat

¹⁸ Andi Nining, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia," *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies* (2020): 1–7.

¹⁹ Sudarmadji, *Buku Ajar Analisis Investasi*. 40.

²⁰ Brigham E. F., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010). 152.

menyebabkan harga saham menjadi kurang diminati oleh investor, sehingga dapat mempengaruhi permintaan terhadap saham sebuah perusahaan dengan diikuti menurunnya harga saham²¹.

Berikut adalah tabel rata-rata DER perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2024 :

**Tabel 1.3 Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER)
Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2024**

No.	Perusahaan	Rata-rata
1.	Darya Varia Laboratoria	46,44%
2.	Indofarma	(23.102,16%)
3.	Kimia Farma	152,55%
4.	Kalbe Farma	20,90%
5.	Merck	36,56%
6.	Phapros	170,17%
7.	Pyridam Farma	251,81%
8.	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul	16,05%
9.	Soho Global (IPO 2020)	100,54%
10.	Tempo Scan	42,40%
11.	Ikapharmindo Putramas (IPO 2023)	94,5%
12.	Penta Valent (IPO 2023)	297,5%

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata DER dari 12 perusahaan sektor farmasi di Indonesia tahun 2019-2024. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari masing-masing perusahaan. Penta Valent dan Pyridam Farma mencatatkan DER tertinggi sebesar 297,5% dan 251,81%, diikuti oleh Kimia Farma dan Phapros sebesar 152,55% dan 170,17. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap utang yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Merck, Kalbe Farma, Darya varia, dan Tempo memiliki DER yang cukup baik dan normal. Sebaliknya Industri Jamu dan Farmasi

²¹ Nining, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia". 2.

Sidomuncul memiliki DER sebesar 16,05%, yang menandakan perusahaan ini lebih mengandalkan modal sendiri dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Akan tetapi, Indofarma memiliki DER yang sangat ekstrim dalam kurun waktu 6 tahun dengan rata-rata hingga -23.201,16% . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini kesulitan dalam memanfaatkan dana yang berasal dari hutang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu²². Rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. salah satu tujuan suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimum. Begitu juga investor, sebelum memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan, maka akan melihat prospek laba yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan²³.

Mardiyanto pada jurnal yang dikutip oleh Rendi Wijaya, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. ROA mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Menurut Hery pada jurnal yang dikutip oleh Rendy Wijaya, semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang

²² Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024). 45.

²³ Asri Jaya et al., *Manajemen Keuangan, Modul Kuliah*, 1st ed., vol. 7 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2018). 57.

dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut²⁴.

Tingginya ROA ini kemudian berpengaruh terhadap persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. secara umum, perusahaan dengan ROA yang tinggi dipandang lebih efisien dan lebih mampu menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan atas saham perusahaan. Permintaan yang meningkat ini pada akhirnya berpotensi menaikkan harga saham perusahaan. sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah cenderung kurang menarik minat investor. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya permintaan dan berpotensi menurunkan harga saham²⁵.

Berikut adalah tabel rata-rata ROA perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2024 :

**Tabel 1.4 Rata-rata *Return on Assets* (ROA)
Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024**

No.	Perusahaan	Rata-rata
1.	Darya Varia Laboria	8,18%
2.	Indofarma	(29,57%)
3.	Kimia Farma	(1,83%)
4.	Kalbe Farma	11,91%
5.	Merck	13,53%
6.	Phapros	(1,72)%
7.	Pyridam Farma	3,68%
8.	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul	26,54%

²⁴ Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," Jurnal Ilmu Manajemen 9, no. 1 (2019): 40.

²⁵ Alif Aulia Pangaribuan and Bambang Suryono, "Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI," Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 8, no. 5 (2019): 1–15.

9.	Soho Global	7,62%
10.	Tempo Scan	9,65%
11.	Ikapharmindo Putramas	2,16%
12.	Penta Valent	4,06%

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Tabel 1.4 menunjukkan rata-rata ROA perusahaan-perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024. Berdasarkan tabel, terlihat bahwa kinerja ROA antar perusahaan cukup bervariasi. Seperti Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul mencatatkan ROA tertinggi 26,54%, yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berbeda dengan Indofarma, Phapros, dan Kimia Farma yang mengalami ROA negatif, yakni -29,57%, 1,72% dan -1,83%. Hal tersebut mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tersebut.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif tentang dampak dari CR pada Harga saham, diantaranya menurut penelitian yang dilakukan oleh Lutvy Tya, pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham²⁶. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuniar dan Stevanus, pada penelitian tersebut disebutkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham²⁷. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep dan Nardi, pada penelitian disebutkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham²⁸. Perbedaan temuan

²⁶ Lutvy Tya and Triyonowati, "Pengaruh Cr, Der, Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei," Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 12, no. 11 (2023): 1–17.

²⁷ Yuniar Anisyah, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Price to Earnings, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium 10 (2024).

²⁸ Asep Muhammad Lutfi and Nardi Sunardi, "Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan," Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan

ini menunjukkan bahwa hubungan antara CR dan Harga Saham tidak konsisten dan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri, periode penelitian, maupun kondisi pasar.

Ada beberapa penelitian tentang dampak DER pada Harga Saham, diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Selly disebutkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham²⁹. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Zulham dkk, yang menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham³⁰. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muthmainna dkk, menyebutkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Terdapat penelitian tentang dampak ROA terhadap Harga saham, diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Ema dkk yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham³¹. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Meilin Veronica menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham³². Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewani dkk menyebutkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham³³. Akan tetapi berbeda

Investasi) 2, no. 3 (2019): 83.

²⁹ Dewi Mufarikhah, "Pengaruh ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," *Jurnal ekonomi dan bisnis islam* 3 (2021).

³⁰ Zulham Azari Lubis et al., "Pengaruh ROA, CR, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16, no. 3 (2021): 571–580.

³¹ Ema Santika Putri, Usdeldi Usdeldi, and Sri Rahma, "The Effect of Roa, Roe, and Eps on Stock Prices of Companies Registered on Jii for the 2018-2021," *Al-Dzahab* 5, no. 1 (2024): 60–70.

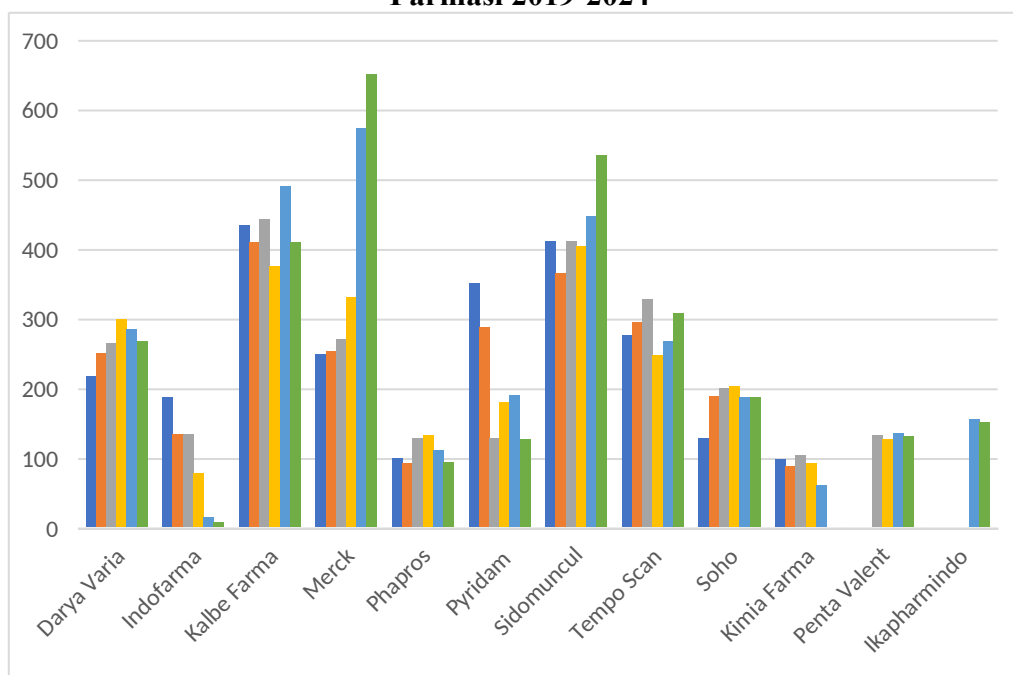
³² Meilin Veronica, "The Effect of Return on Assets and Price To Book Value on Stock Prices," *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2022): 1–22.

³³ Dewani Ardiningrum, "Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Return on

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mince dkk, yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham³⁴.

Berikut adalah grafik rata-rata CR perusahaan di sektor farmasi dari tahun 2019-2024 :

Gambar 1.4 Diagram Fluktuasi *Current Ratio* Perusahaan Sektor Farmasi 2019-2024



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah Peneliti)

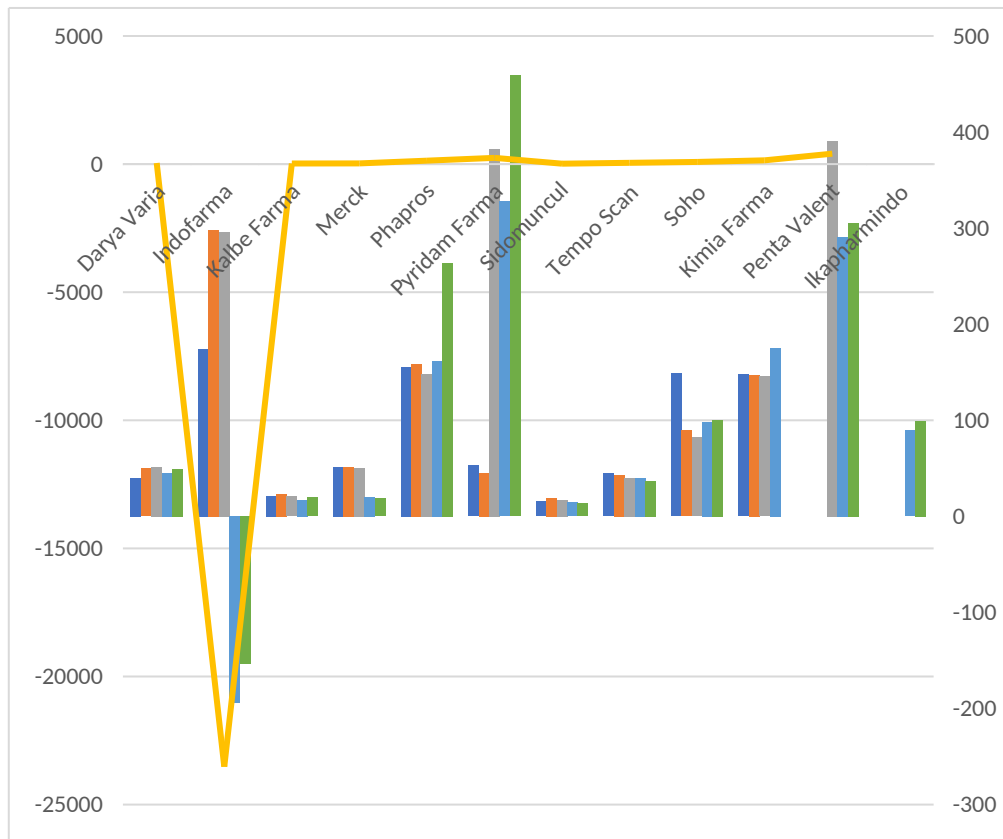
Gambar 1.4 menunjukkan perkembangan *Current Ratio* (CR) 12 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2024. Terlihat bahwa Kalbe Farma, Merck, dan Sidomuncul konsisten mencatatkan angka yang tinggi dibandingkan perusahaan lain selama periode tersebut, menandakan stabilitas dan pertumbuhan yang kuat. Sebaliknya, Indofarma dan Kimia Farma menunjukkan tren penurunan, terutama tahun 2023 dan 2024, yang dapat

Asset, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Emiten IDXX HIGH DIVIDEND 20 Periode 2019-2021,” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 21, no. 1 (2023): 1.

³⁴ Mince Batara, Heriani Heriani, and Elisabet Pali, “Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT.Bank Central Asia,Tbk,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan (JESIT)* 3, no. 1 (2022): 1–14.

menjadi indikator penurunan kinerja atau masalah internal perusahaan. perusahaan seperti Pyridam, Phapros, dan Penta Valent cenderung memiliki fluktuasi nilai yang tidak terlalu besar, mencerminkan kestabilan.

Gambar 1.5 Diagram Fluktuasi *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor farmasi 2019-2024



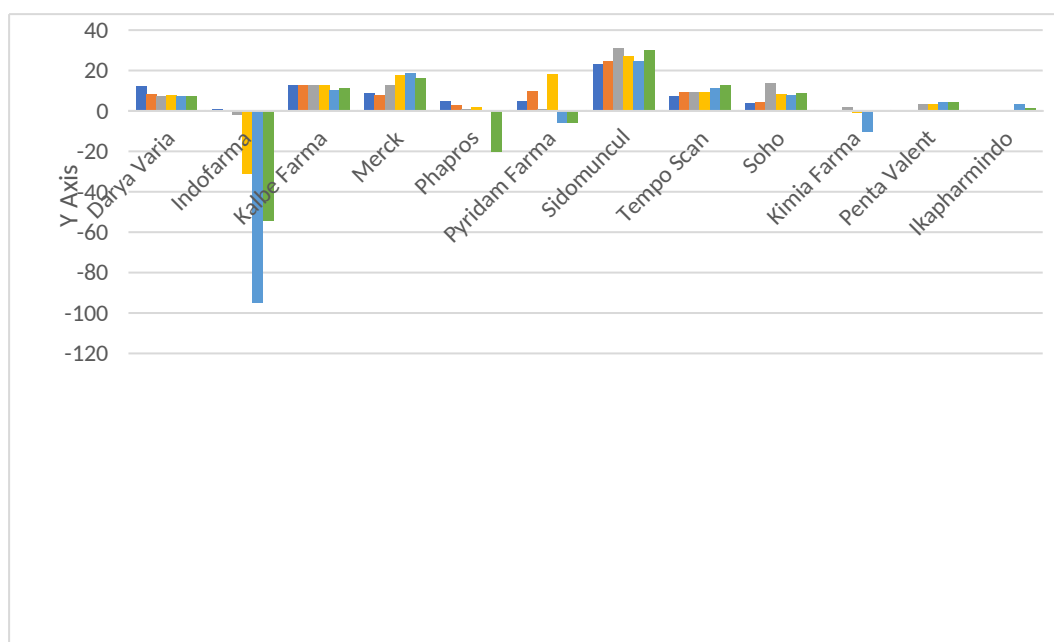
Sumber : www.idx.co.id (Data diolah Peneliti)

Gambar 1.5 di atas menunjukkan fluktuasi DER perusahaan sektor farmasi dari tahun 2019-2024. Berdasarkan data DER tahun 2019-2024, sebagian besar perusahaan farmasi seperti Kalbe Farma, Merck, Sidomuncul, Tempo Scan, Darya Varia, dan Ikapharmindo menunjukkan DER yang stabil dan rendah, dengan fluktuasi minimal. Kondisi ini mencerminkan struktur keuangan yang sehat, manajemen utang yang efisien, serta ketergantungan rendah terhadap

pembiayaan eksternal. Perusahaan seperti Soho dan Kimia Farma mencatat DER dibawah 200%.

Sebaliknya, perusahaan seperti Pyridam Farma, Phapros, dan Penta Valent mengalami lonjakan DER yang signifikan, hingga di atas 200%, yang tergolong sangat tinggi dan menunjukkan ketergantungan besar terhadap utang. Fluktuasi tajam ini meningkatkan risiko solvabilitas perusahaan. indofarma menjadi perusahaan yang mendapatkan perhatian serius karena mencatat DER negatif sejak 2022 akibat kerugian besar yang menyebabkan ekuitas negatif, mencerminkan kondisi keuangan yang kritis.

Gambar 1.6 Diagram Fluktuasi *Return on Assets* Perusahaan Sektor Farmasi 2019-2024



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah Peneliti)

Gambar 1.6 menunjukkan fluktuasi yang dialami perusahaan di sektor farmasi tahun 2019-2024. Darya Varia, Kalbe Farma, Merck, dan Tempo Scan menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan tren pertumbuhan yang cukup baik. Sementara itu, Indofarma mengalami penurunan drastis hingga

mencatatkan angka negatif sejak 2021, mencerminkan adanya masalah besar dalam operasional atau keuangan perusahaan. phapros dan Pyridam Farma juga menunjukkan ketidakstabilan dengan penurunan tajam di beberapa tahun, terutama Phapros yang pada 2024 mencatat angka -20,32. Kimia Farma juga mengalami hasil negatif sejak 2022, meskipun di awal periode masih menunjukkan angka positif.

Berbeda dengan Sidomuncul yang secara konsisten mencatatkan angka pertumbuhan yang tinggi, hingga mencapai 30,98 di tahun 2021 dan 29,72 di tahun 2024. Soho dan Penta Valent memperlihatkan kinerja yang relatif stabil dan tetap berada di zona positif. Ikapharmindo menunjukkan hasil positif meski di tahun 2024 menurun. Secara umum, industri farmasi di Indonesia terlihat beragam, dengan sebagian perusahaan menunjukkan kinerja kuat dan stabil, sementara yang lain mengalami tekanan besar.

Penelitian ini menggunakan periode 2019-2024 sebagai objek penelitian karena mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah covid-19. Pandemi covid-19 yang mulai melanda pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Gangguan ini turut mempengaruhi kinerja industri farmasi melalui rantai pasokan, perubahan permintaan pasar, dan ketidakpastian ekonomi secara keseluruhan yang berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini tercermin dalam rasio keuangan seperti CR, DER, dan ROA yang fluktuatif. Selain itu, ketidakpastian pasar akibat pandemi juga berdampak pada harga saham perusahaan di sektor farmasi.

Oleh karena itu, periode tersebut menarik untuk diteliti guna memahami bagaimana sektor farmasi beradaptasi dan bertahan selama masa krisis dan setelah terjadinya masa tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang beragam, diantaranya hasil penelitian yang bervariasi dari peneliti sebelumnya, serta adanya berbagai macam teori yang diperoleh, maka perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini berfokus pada sektor farmasi. Pemilihan sektor ini didasarkan pada peran strategisnya dalam mendukung sektor kesehatan nasional, terutama selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan periode 2019-2024 karena mencakup kondisi sebelum, selama, dan sesudah pandemi, sehingga dapat diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak terhadap kinerja keuangan dan harga saham.

Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham perusahaan farmasi. CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, DER untuk menilai struktur pendanaan melalui utang, dan ROA sebagai indikator efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Sementara itu, harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
3. Bagaimana *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
4. Bagaimana Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
7. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
8. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024
3. Untuk mengetahui *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
4. Untuk mengetahui harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
6. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan

Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memperkaya wawasan dan kompetensi dalam bidang analisis laporan keuangan dan harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama mengenai analisis pada rasio keuangan dan harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Ditujukan agar dapat memberi pengetahuan dan masukan kepada pembaca dan dapat dijadikan rujukan dalam melakukan analisis pada rasio keuangan untuk menentukan keputusan berinvestasi, serta bisa dijadikan rujukan sebagai sumber rujukan dalam menjalankan analisa yang sejenis.

b. Bagi Lembaga

Ditujukan agar dapat memberi informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan dalam upaya keputusan investasi dengan memperhatikan kinerja rasio keuangan dan harga saham perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan lebih banyak mengenai pengetahuan serta wawasan mengenai bagaimana rasio keuangan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham guna meningkatkan keputusan investasi. Kemudian, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang, terutama terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan telaah pustaka yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Etika Arum pada tahun 2022 dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh DER, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia”* menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham³⁵. Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika Arum terletak pada pendekatan kuantitatif serta penggunaan variabel ROA dan DER sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Sementara itu, perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Etika Arum

³⁵ Etika Arum, *“Pengaruh DER, ROA, Dan EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia,”* 2022.

adalah tidak digunakannya variabel CR sebagai variabel independen, serta rentang tahun penelitian yang digunakan yakni 2019-2024. Selain itu, penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia sebagai pasar bursa yang menjadi objek pengamatan.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Nur Hafizi pada tahun 2023 dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh ROA, ROE, dan CR terhadap Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*³⁶. Dapat diketahui kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hafizi adalah variabel ROA dan CR yang digunakan sebagai variabel independen serta variabel Y (dependen) yakni membahas tentang harga saham. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan DER sebagai variabel independen dan objek penelitian tersebut menggunakan sektor *food and beverage* sementara penelitian ini Sektor Farmasi. Dalam penelitian tersebut rentang tahun yang diteliti adalah 2019-2022, sedangkan penelitian ini menggunakan rentang tahun 2019-2024.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wasiatun Amini pada tahun 2020 dengan judul *“Pengaruh CR, ROA, dan DER terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI 2015-2022)”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

³⁶ Muhammad Nur Hafizi, *“Pengaruh ROA, ROE, Dan CR Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022,”* 2023.

CR berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI 2015-2022³⁷. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wasiatun Amini dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel CR, DER, dan ROA sebagai variabel independen, serta penggunaan harga saham sebagai variabel dependen. Namun, perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wasiatun Amini dengan penelitian ini adalah pemilihan objek penelitian yang menggunakan Sektor Farmasi tahun 2019-2024.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Luthfi Lathifah pada tahun 2021 dengan judul *“Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga di BEI 2017-2020”*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga di BEI 2017-2020. Akan tetapi, secara parsial PER dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga di BEI 2017-2020³⁸. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Lathifah adalah penggunaan variabel DER sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Lathifah adalah penggunaan CR dan ROA sebagai variabel

³⁷ Wasiatun Amini, *“Pengaruh CR, DER, Dan ROA Terhadap Harga Saham Studi Empiris Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI 2015-2022”* (Universitas Semarang, 2020).

³⁸ Luthfi Lathifah, *“Pengaruh EPS, PER, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Di BEI 2017-2020”* (IAIN METRO, 2021).

independen serta objek penelitian yang menggunakan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2024.

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Diana pada tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh EPS, PER, dan NPM terhadap Harga Saham pada Bank Syariah tahun 2018-2019*". Hasil dari penelitian adalah EPS dan NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan PER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Namun EPS, PER, dan NPM secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham³⁹. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Diana adalah penggunaan Harga Saham sebagai variabel dependen. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Diana adalah penggunaan variabel independen CR,DER, ROA serta pemilihan objek penelitian Sektor Farmasi tahun 2019-2024.

³⁹ Tri Diana, "*Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun,*" Iain Ponorogo (IAIN PONOROGO, 2020).